



Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Penggunaan Media Papan Luas (Palu) Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Novia Pramita Sari¹, M. Syukron Djazilan², Rachmat Andrianto³

¹Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

²Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

¹4120022250@student.unusa.ac.id ²syukrondjazilan@unusa.ac.id ³andri.home25@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the improvement of mathematics learning outcomes through the use of broad board (hammer) media for grade III elementary school students. The problem for the background of this research is the number of students' KKM incomplete scores on learning outcomes in class III-A SDN Keboansikep 1. The research method used is Classroom Action Research (PTK) with two cycles. Each cycle includes 4 stages, namely planning, action, observation and reflection. Data collection techniques were observation, tests and documentation. Data collection tools were written test questions and observation sheets. The results showed that students' learning outcomes continued to improve from pre-cycle to cycle 2. In pre-cycle activities, the average student learning outcomes were 31.1, in cycle 1 with an average of 59.3 and in cycle 2 with an average of 79.2. Student learning outcomes continued to improve from pre-cycle, cycle 1 and cycle 2. From the category of less good to very good. Therefore, the use of media *papan luas* can improve the learning outcomes of grade III elementary school students.

Keywords: media *papan luas*, mathematics, and learning outcomes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika melalui penggunaan media papan luas (palu) siswa kelas III sekolah dasar. Permasalahan untuk latar belakang penelitian ini adalah banyaknya nilai tidak tuntas KKM siswa pada hasil belajar di kelas III-A SDN Keboansikep 1. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Masing-masing siklus meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan observasi, tes dan dokumentasi. Alat pengumpulan data berupa soal tes tulis dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa terus meningkat dari pra siklus hingga siklus 2. Pada kegiatan pra siklus, rata-rata hasil belajar siswa adalah 31,1, pada siklus 1 dengan rata-rata 59,3 dan pada siklus 2 dengan rata-rata 79,2. Hasil belajar siswa terus meningkat dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Dari kategori kurang baik menjadi sangat baik. Oleh karena itu, pemanfaatan media papan luas dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar.

Kata kunci: media papan luas, matematika, dan hasil belajar

PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang sangat diperhitungkan dalam pembangunan saat ini adalah sektor pendidikan. Pemerintah melakukan upaya serius untuk mewujudkan Indonesia secara keseluruhan dengan berfokus pada pembangunan nasional di bidang pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas melalui pendidikan. Salah satu upaya ke arah itu adalah pengembangan metode dan strategi pengajaran yang dapat membantu penyampaian materi tertentu agar siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai materi pelajaran. menurut (Kurniawan, 2020) Salah satu manfaat penggunaan media pembelajaran adalah dapat meningkatkan mutu dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar. Sejalan dengan hal tersebut (Suprapti, 2009) Siswa di sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret, yang mana kemampuan berpikir logis mereka mulai berkembang. Masalahnya saat ini adalah masalah aktual

dan nyata. Oleh karena itu, siswa akan kesulitan apabila materi maupun tugas mereka meminta mereka untuk menemukan sesuatu yang abstrak.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah dasar. Media pembelajaran seperti papan tulis atau papan luas memiliki peran yang sangat signifikan dalam membantu siswa memahami konsep dan materi matematika dengan lebih baik. Media pembelajaran ini mampu memvisualisasikan materi secara langsung dan interaktif, sehingga memudahkan siswa untuk memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam proses belajar, sehingga mempercepat pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang membahas penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika. (Sitompul, Seitiawan, & Purba, 2017; Twiningsih & Sayekti, 2020) mengklaim bahwa menggunakan media pembelajaran yang baru dan kreatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang akan meningkatkan hasil belajar. Di sisi lain, (Wahyuningtyas and Sulasmono, 2020) menyatakan bahwa media dalam pembelajaran penting guna meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa (Latrijanah, Praseityo and Mawardini, 2017). Meskipun telah terdapat beberapa penelitian membahas tentang penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika, masih sangat sulit ditemukan penelitian yang fokus pada materi luas permukaan dalam satuan tidak baku pada kelas III sekolah dasar.

Berdasarkan gambaran yang dituliskan sebelumnya, disusunlah tujuan dari penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar matematika Sekolah Dasar kelas III melalui penggunaan media papan luas. Berdasarkan tujuan yang telah disusun, terbentuk pertanyaan penelitian di antaranya: 1) Bagaimana gambaran umum hasil belajar matematika siswa sebelum menggunakan media papan luas?; 2) Bagaimana gambaran umum hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan media papan luas?; 3) Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika pada setiap siklus?

Penelitian ini memberikan manfaat bagi guru sebagai bahan referensi dalam meningkatkan hasil belajar matematika menggunakan media pembelajaran papan luas, membantu guru dalam melakukan perbaikan dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan serta kreatifitas guru. Selain bermanfaat bagi guru, penelitian ini juga memiliki manfaat bagi peserta didik yakni meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik, peserta didik menjadi lebih aktif dan mendapat pengalaman belajar yang menarik. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan masalah yang serupa dan dapat diimbangkan menjadi lebih sempurna.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dan peneliti di kelasnya sendiri atau bersama-sama dengan pihak lain (kolaborasi). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (action) tertentu dalam suatu siklus. Dengan tahapan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. (Kuinandar, 2008). Lokasi yang digunakan oleh peneliti yakni SD Negeri Keboansikep 1 yang terletak di kecamatan Geidangan, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian dilakukan dengan rentang waktu 5 hari, dimulai tanggal 13 Maret 2023 dan diakhiri tanggal 17 Maret 2023. Lokasi dan waktu pelaksanaan dipilih karena adanya masalah yang diselesaikan dan juga menjadi tempat pelaksanaan praktik pengalaman lapangan.

Prosedur dalam penelitian ini memiliki 3 tahap yakni pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2. Penelitian dihentikan pada siklus ke-2 disebabkan hasil telah tercapai. Pada setiap siklus memiliki

alur yang sama yakni dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan diakhiri dengan refleksi. Kegiatan perencanaan berisi kegiatan menyiapkan kelas belajar, menyiapkan rencana pembelajaran, menyiapkan bahan ajar dan menyiapkan lembar lembar *prei-teist* dan *post-teist* sesuai kebutuhan pada setiap siklus. Alur pelaksanaan berisi kegiatan memberikan siswa lembar *prei-teist* untuk mengetahui kondisi awal siswa, melaksanakan proses pembelajaran, menggunakan alat peraga, melakukan tanya jawab, diskusi, permainan dan memberikan lembar *post-teist*. Kegiatan yang dilakukan pada alur selanjutnya yakni mengamati aktivitas peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus. Alur terakhir yakni refleksi bertujuan untuk menganalisis data yang diperoleh dan upaya untuk memperbaiki sebagai menetapkan kesimpulan dan tindakan yang telah dilakukan.

Metode analisis data hasil belajar diterapkan di akhir siklus untuk menilai seberapa besar peningkatan hasil belajar. Jika hasil belajar siswa secara klasikal mampu mencapai tingkat ketuntasan 70%, maka penilaian ini dianggap berhasil. Gunakan rumus berikut untuk menentukan apakah klasifikasi siswa sudah komprehensif. Ketuntasan = $\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa yang hadir}} \times 100 =$

Jumlah siswa yang hadir

HASIL

Gambaran Umum Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum Menggunakan Media Papan Luas

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti terlebih dahulu melakukan pratindakan atau pra-siklus. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dan bagaimana siswa kelas III ditangani. Temuan dari pra-siklus yang tersebut, mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa masih belum terlalu tinggi. Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengumpulan nilai siswa untuk pra-siklus yang diberikan.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa saat *Pre-Test*

Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	0
Rata-rata	31,1
Jumlah siswa tuntas belajar	5
Presentase siswa tuntas belajar	18%
Jumlah siswa belum tuntas belajar	23
Presentase siswa belum tuntas belajar	82%

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dievaluasi dengan menggunakan *prei-teist*, dan hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 23 siswa (82%) dinyatakan belum tuntas dan 5 siswa (18%) dinyatakan tuntas.

Gambaran Umum Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Menggunakan Media Papan Luas Siklus 1

Setelah mengetahui hasil pengamatan awal siswa dari *prei-teist*, langkah selanjutnya yakni melaksanakan pembelajaran siklus 1 dengan melakukan tahapan: 1) Perencanaan, berisi tentang kegiatan merencanakan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan seperti rencana pembelajaran, lembar *post-teist* dan alat peraga yang akan digunakan; 2) Pelaksanaan, peneliti menjalankan semua kegiatan yang telah direncanakan dalam tahap sebelumnya, di antaranya melaksanakan proses pembelajaran, menggunakan alat peraga, melakukan tanya jawab, diskusi dan memberikan lembar *post-teist*; 3) Pada tahap ini, kegiatan observasi dilakukan untuk melihat bagaimana siswa menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Berdasarkan hasil observasi siklus pertama, tingkat keterlibatan siswa secara umum masih di bawah rata-rata (2,8). 4) Refleksi, tahap ini dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dan upaya untuk menentukan kesimpulan dan tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran pada materi luas permukaan dalam satuan tidak baku kurang

meimuiaskan. Sehingga dapat dijadikan pedoman untuk melakukan perubahan pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 berikutnya. Hasil belajar siswa pada saat post-test siklus 1 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil belajar siswa saat *post-test siklus 1*

Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	0
Rata-rata	59,3
Jumlah siswa tuntas belajar	16
Presentase siswa tuntas belajar	57%
Jumlah siswa belum tuntas belajar	12
Presentase siswa belum tuntas belajar	43%

Berdasarkan hasil post-test evaluasi, terlihat jelas bahwa 12 siswa (43%) dianggap memiliki hasil belajar yang tidak tuntas dalam pelajaran matematika, sedangkan 16 siswa (57%) memiliki hasil belajar yang tuntas. Angka-angka ini dapat dibandingkan untuk menunjukkan bahwa setelah pemberian tindakan, perolehan hasil belajar siswa belum sepeinuhnya tercapai. Dengan demikian, siklus 2 harus dilaksanakan untuk melakukan tindakan perbaikan.

Siklus 2

Berdasarkan deskripsi hasil siklus 1 dapat dilihat dari hasil belajar siswa terdapat peningkatan. Akan tetapi belum mencapai KKM, maka dalam hal ini dilaksanakan siklus 2 dengan melakukan tahapan: 1) Perencanaan, berisi tentang kegiatan merencanakan keibutuhan-keibutuhan yang diperlukan seperti rencana pembelajaran, lembar post-test dan alat peraga yang akan digunakan; 2) Pelaksanaan, peneliti menjalankan semua kegiatan yang telah direncanakan dalam tahap sebelumnya, di antaranya melaksanakan proses pembelajaran, menggunakan alat peraga, melakukan tanya jawab, diskusi, permainan dan memberikan lembar post-test; 3) Pengamatan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sama seperti tahap sebelumnya yakni mengamati aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan data observasi siklus 1 I, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan aktivitas siswa sudah meimuiaskan, dengan rata-rata hasil perhitungan sebesar 3,6. Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran pada materi luas permukaan dalam satuan tidak baku sudah meimuiaskan. 4) Refleksi, Tahap ini dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dan upaya untuk menyimpulkan dan tindakan yang telah dilakukan. Dengan menggunakan hasil temuan refleksi ini sebagai pedoman untuk melakukan perubahan pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 berikutnya. Berikut hasil belajar siswa yang dicapai pada saat post-test siklus 2.

Tabel 3. Hasil belajar siswa saat *post-test siklus 2*

Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	0
Rata-rata	79,2
Jumlah siswa tuntas belajar	20
Presentase siswa tuntas belajar	71%
Jumlah siswa belum tuntas belajar	8
Presentase siswa belum tuntas belajar	29%

Berdasarkan evaluasi melalui hasil post-test siklus 1 I, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun datar berkisar antara 8 siswa (29%) yang dinyatakan belum tuntas hingga 20 siswa (71%) yang tuntas. Berdasarkan perbandingan angka-angka tersebut, dapat disimpulkan bahwa perolehan hasil post-test siklus 1 I menunjukkan ketuntasan

pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan tindakan perbaikan dengan memulai siklus berikutnya.

Peningkatan hasil belajar matematika pada setiap siklus

Analisis hasil belajar mata pelajaran matematika pada materi bangun datar lebih baik dari siklus 1, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus 1 I. Sangat mengesankan melihat bahwa pembelajaran siswa menjadi lebih komprehensif pada siklus 1 I. Pre-test siklus 1 memiliki nilai rata-rata 31,1 dan tingkat ketuntasan 18%; post-test siklus 1 memiliki nilai rata-rata 59,3 dan tingkat ketuntasan 57%. Pada siklus 1 I (post-test), nilai rata-rata adalah 79,2, dan 71% soal dijawab dengan benar. Oleh karena itu, hasil belajar siklus 1 I lebih komprehensif, maka tidak perlu dilakukan perbaikan lagi.

PEMBAHASAN

Dalam konteks ini, pra-siklus dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dalam hasil belajar siswa kelas III pada materi pelajaran matematika. Berdasarkan pre-test yang dilakukan sebelum PTK, diketahui bahwa sebanyak 23 siswa (82%) tidak tuntas dalam mata pelajaran matematika dan hanya 5 siswa (18%) yang tuntas. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah dalam pembelajaran matematika di kelas III. Sebagai tindakan perbaikan, peneliti perlu melakukan PTK dengan siklus pembelajaran yang direncanakan secara sistematis, yang melibatkan pengamatan, evaluasi, dan refleksi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Magdaleina (2021), media pembelajaran, terutama di kelas rendah, memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak sekolah dasar. Karena anak-anak kelas rendah masuk dalam kategori operasional konkret dan belum mampu berpikir abstrak pada masa ini, guru harus membuat konten yang mereka ajarkan menjadi lebih nyata atau konkret.

Peneliti memantau aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dan menemukan bahwa hasil perhitungan rata-rata aktivitas siswa masih kurang memuaskan dengan skor 2,8. Selain itu, hasil evaluasi post-test menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika belum sepuasnya memenuhi KKM yang ditetapkan, yaitu sebanyak 12 siswa (43%) dan 16 siswa (57%). Berdasarkan temuan-temuan dari hasil refleksi, peneliti kemudian menyeimbangkan tindakan perbaikan pada siklus 2 dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus 1.

Setelah melakukan siklus 2 hasil belajar meningkat menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi tersebut, meskipun belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, Siklus 2 dilakukan dengan melakukan perbaikan pada perencanaan pembelajaran, penggunaan alat peraga, berbagai metode pembelajaran, pengamatan aktivitas siswa, dan merefleksikan hasil evaluasi. Pada Siklus 2, hasil pengamatan menunjukkan peningkatan aktivitas siswa, dan evaluasi post-test menunjukkan 3,6 dan hasil evaluasi melalui post-test siklus 2 menunjukkan bahwa sebanyak 8 siswa (71%) dinyatakan tidak tuntas dan sebanyak 20 siswa (29%) dinyatakan tuntas. Siswa telah mencapai ketuntasan belajar, sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya karena tujuan penelitian telah tercapai.

Temuan penelitian ini konsisten dengan (Aini and Asran, 2015), yang menemukan bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut (Seityawan, 2020), penerapan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) dengan menggunakan media konkret dalam menghitung volume kubus dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDS Muhammadiyah Pahandit Palangka Raya. Pada siklus 1, nilai tes akhir siswa menunjukkan bahwa mereka telah mencapai 73,68%, tetapi pada siklus 2, nilai tersebut meningkat menjadi 100% dan memenuhi standar yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan betapa efektifnya paradigma pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk konten matematika. Di sisi lain, temuan dari penelitian yang menggunakan uji t untuk menilai dampak penggunaan media konkret terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD

(Prananda, Friska and Suisilawati, 2021). Berdasarkan hasil uji t diperoleh thitung sebesar 2,3995 dan t tabel pada taraf signifikan 0,05 adalah 2,056. Hasilnya, thitung melebihi t tabel ($2,3995 > 2,056$). Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media benda nyata secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika sekolah dasar kelas IV. Dari beberapa hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendapat hasil yang baik, hal tersebut kemungkinan dapat terjadi disebabkan oleh peneliti melibatkan siswa dalam penggunaan alat peraga papan luas serta memberikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan seperti menggunakan metode permainan.

SIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah menggunakan media papan luas serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika pada setiap siklus. Data hasil penelitian pada kondisi awal menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata 31,1 pada hasil belajar siswa dari kondisi awal. Kemudian, setelah dilakukan tindakan, nilai rata-rata 59,3 pada siklus 1 dan 79,2 pada siklus 2, yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dimaksudkan agar penelitian selanjutnya tidak hanya berkontribusi pada kelas III SD karena penelitian ini terbatas pada jenjang kelas yang digunakan, yaitu kelas III pada materi luas permukaan dalam satuan tidak baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. and Asran, M. (2015) 'Penggunaan Media Konkret Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(6).
- Kuinandar. 2008. Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru. Jakarta: Raja grafindo persada
- Kuirniawan, D.A. (2020) 'Penggunaan media belajar monopoli untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa', *Jurnal Revisi Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(1), pp. 10–15.
- Lastrijanah, L., Praseityo, T. and Mawardini, A. (2017) 'Pengaruh Media Pembelajaran Geoboard Terhadap Hasil Belajar Siswa', *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), pp. 87–100.
- Prananda, G., Friska, S.Y. and Suisilawati, W.O. (2021) 'Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Siswa Kelas IV Sekolah Dasar', *JEiMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), pp. 1–10.
- Seityawan, D. (2020) 'Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Realistic Mathematics Education (RME) berbantuan media konkret', *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(2), pp. 155–163.
- Sitompul, Seitiawan, & Puirba. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Desain Sistem Instruksional Pendekatan TPACK. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan*, 4(2), 141–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jtikp.v4i2.8761>
- Suiprapti. 2009. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Penggunaan Metode Role Playing: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII B MTs Negeiri Keibuimein Tahun Ajaran 2009/2010": Skripsi, Suiakarta: Uiniveirsitas Negeiri Suiakarta
- Wahyuningtyas, R. and Sulasmono, B.S. (2020) 'Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), pp. 23–27.

